



KAMPUNG ADAT URUG BERADA DI DESA KIARAPANDAK, KECAMATANSUKAJAYA, KABUPATEN BOGOR, JAWA BARAT. BERDASARKAN INFORMASI YANG KAMI DAPAT, BAHWA MASYARAKAT KAMPUNG URUG MENGANGGAP BAHWA MEREKA BERASAL DARI KETURUNAN PRABU SILIWANGI, RAJA DI KERAJAAN PAJAJARAN JAWA BARAT. KEUNIKAN DARI KAMPUNG ADAT URUG, YAITU MASYARAKAT DI KAMPUNG INI ADALAH BERSAUDARA, MAYORITAS MASYARAKAT BERASAL DARI KETURUNAN YANG SAMA YANG BERDASARKAN SILSILAH BERAWAL DARI KELUARGA YANG TINGGAL DI "RUMAH GEDONG" KEMUDIAN BERANAK CUCU HINGGA PADA KETURUNAN MASA KINI. WALAUPUN DEMIKIAN TIDAK BERARTI TIDAK ADA PENDATANG YANG TINGGAL DI KAMPUNG INI, NAMUN SUDAH BANYAK JUGA MASYARAKAT YANG BERASAL DARI LUAR KAMPUNG ADAT URUG DATANG DAN TINGGAL DI KAMPUNG INI DENGAN ALASAN KARENA MERASA NYAMAN BERADA DI KAMPUNG INI.

Transformasi Sosial Budaya Masyarakat Adat Kampung Urug, Bogor

DOSEN PENDAMPING :
DR. ANDI ACHDIAN, M.SI



TIM PENGABDIAN :

Clarabella Angela B. M	Roja Taufiqurahman
Dwi Novianti Putri M	Ayu Dina Lestari
Nur Amalina Putri	Inayatul Maula
Yuli Anggraini	Panji Febriansyah
Laila Sakinah	Gusni Aulia R
Yanuar Budi Kusuma	Muhammad Rizqi A
Halimatus Sa'diah	Acnestasya Dwy J
Arwircha Rudjiaurel G	Sudi Dharma F.Y.H
M Besar Herdanto	Dhani Sandrina Putri
Ioannes Victor Tanya	Dinda K. A. Rembet

Dalam Masyarakat Kampung Adat Urug kesederhanaan sangat kuat berlakunya, seperti larangan untuk membangun rumah dua lantai yang dimaknai sebagai tidak adanya perbedaan kelas atau perbedaan apapun dalam masyarakat ini karena semua masyarakat dianggap sama saja. Perlakuan yang diberikan oleh Ketua Adat atau yang lebih akrab dikenal sebagai Abah Ukat sangatlah menarik karena perlakuan yang diberikan oleh Abah Ukat adalah sama rata tanpa membandingkan perbedaan apapun, yakni perbedaan dari segi etnis bahkan sampai pada perbedaan keyakinan sekalipun.



LIMA MANDAT UNTUK ANAK PRABU SILIWANGI :

A. PERTANIAN

KAMPUNG URUG DIKENAL MAYORITAS WARGANYA ADALAH SEBAGAI PETANI. OLEH KARENA ITU, ANAK PRABU SILIWANGI (KEPALA ADAT) WAJIB UNTUK TETAP MELESTARIKAN BUDAYA BERTANI SEBAGAI PEKERJAAN SEHARI-HARI WARGA DESA KAMPUNG URUG.

B. SIDEKAH (SEDEKAH)

KEGIATAN SIDEKAH INI MERUPAKAN SALAH SATU BUDAYA RUTIN YANG DIADAKAN SEBANYAK LIMA KALI DALAM SATU TAHUN YANG BERTUJUAN SEBAGAI RASA SYUKUR KEPADA ALLAH SWT. ADA BEBERAPA MACAM-MACAM SIDEKAH YANG DIADAKAN DI KAMPUNG URUG INI, DI ANTARANYA:

- SIDEKAH RUAH
- SEREN TAUN
- PENYAMBUATAN 1 MUHARAM
- MULUD (MAULID)
- SIDEKAH BUMI

C. MELESTARIKAN ALAM

MERUPAKAN SALAH SATU TUGAS WAJIB KEPALA ADAT DAN WARGA YANG SUDAH DIWARISKAN OLEH LELUHUR, YAITU MERAWAT DAN MELESTARIKAN ALAM. DENGAN MEMPERTAHAKAN SAWAH, MENJAGA KEBUN-KEBUN, MENJAGA GUNUNG YANG DIDALAMNYA BANYAK DIPENUHI TANAMAN OBAT.

D. MERAWAT GEDUNG

MERAWAT GEDUNG DAN PENINGGALAN LAINNYA MENJADI KEWAJIBAN KEPALA ADAT DAN WARGANYA UNTUK SAMA-SAMA MENJAGA DAN MELESTARIKAN PENINGGALAN ADAT YANG ADA DI KAMPUNG URUG INI, KARENA TIDAK ADA YANG BOLEH MERUBAH BENTUK, MENAMBAH DAN MENGURANGI UKURAN DLL.

E. MENJAGA JALAN SUCI MENUJU RUMAH GEDONG

DIMANAPUN KITA BERADA, TEMPAT-TEMPAT SUCI ITU PASTI ADA. MAKA DARI ITU KITA SEBAGAI PENGHUNI HARUS BISA MENJAGA DAN MELESTARIKAN TEMPAT MAUPUN JALAN SUCI TERSEBUT. ADA 3 JULUKAN UNTUK JALAN SUCI MENUJU RUMAH GEDONG, YAITU HAKEKAT, SAREAT, DAN MARIPAT. KONON 3 JALAN SUCI TERSEBUT MERUPAKAN JALAN YANG DILEWATI OLEH NABI MUHAMMAD SAW UNTUK MENUJU RUMAH GEDONG YANG BERADA DI KAMPUNG URUG INI.



MITOS DAN KEPERCAYAAN

Salah satu mitosnya adalah dimana dilarangnya seseorang untuk menebang atau pun mengambil kayu di hutan larangan di sekitaran gunung yang letaknya tidak jauh dari rumah Gedong.

Selain itu, adapula dimana setiap rumah yang ada di Kampung Urug tidak boleh memakai genting. Adapun kepercayaan mengenai makam di dekat sungai yang dijadikan sebagai tempat pesugihan sehingga dipercaya bahwa setiap orang yang bermalam di makam tersebut hingga waktu yang telah ditentukan, dipercaya dapat terpenuhinya semua yang diinginkan termasuk kekayaan.



01

KAMPUNG GURU

Konon, sebelum menjadi kampung urug, kampung tersebut dinamakan Kampung Guru. Makna dari kata "Guru" itu sendiri dalam terminology bahasa Sunda, yaitu digugu dan ditiru yang artinya jadi guru itu harus dipatuhi dan diteladani segala pengajaran dan petuahnya oleh banyak orang. Menurut Prabu Siliwangi, si pendiri kampung tersebut memaknai kata "Guru" sebagai penyamaran agar perkampungan subur tersebut tidak diketahui oleh pihak yang ingin merebutnya. Sedangkan menurut Abah Kolot Ukat, Kepala adat kampung adat Kampung Urug, nama "Guru" dibalik menjadi "Urug" karena dikhawatirkan generasi-generasi berikutnya hanya sekedar menyandang makna guru, tetapi tidak mengamalkan nilai-nilai dibalik kata guru tersebut.

02

RUMAH GEDONG

Luas rumahnya 12 meter yang menandakan dalam 1 tahun terdapat 12 bulan. Lalu, panjang rumah gedong 30 meter yang menandakan dalam 1 bulan memiliki waktu 30 hari. Rumah adat gedong mempunyai 5 tiang penyangga rumah yang menandakan Rukun Iman. Warna cat yang berada di rumah adat ini juga mempunyai filosofi, yaitu warna hijau menandakan kesuburan, kemakmuran, rasa aman dan sejahtera. Sedangkan, warna kuning menandakan perhatian, bersifat hati-hati, pemerintahan dan penguasa. Rumah adat mempunyai beberapa bagian yaitu, bagian Sontot Bengkok yang merupakan tempat untuk beristirahat, tempat ini terbuka untuk setiap warga maupun pendatang yang ingin beristirahat maupun bercengkrama. Selanjutnya, ada bagian Ancol yaitu tempat beristirahat yang letaknya didal rumah adat, lalu ada Julang Terbang yaitu ruang tengah dirumah adat yang berfungsi untuk balai pertemuan warga. Yang terakhir adalah bagian Lilimasan yaitu bagian belakang rumah yang berfungsi untuk memasak.